

Budidaya Tanaman Agloenema (*Agloenema sp*)

Anastasia H.P. Enga^{1*}, Maria Alfonsa Ngaku¹, Agnes Yunita Dea¹

¹Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa, Indonesia

anastasiaenga@gmail.com*

Received: 21/01/2026

Revised: 31/01/2026

Accepted: 05/02/2026

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons

Abstrak

Budidaya *Aglaonema* relatif mudah untuk dilakukan karena diketahui tanaman ini mudah tumbuh. Hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya *Aglaonema* yaitu faktor cahaya, kelembaban dan media tumbuh. Tanaman *Agloenema* dibudidaya di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa. Tentunya budidaya tersebut merupakan kegiatan praktek kerja industri siswa dan siswi Kota Komba. Tanaman *Agloenema* dibudidaya di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui proses budidaya tanaman aglonema. Metode Identifikasi dan budidaya tanaman hias. Hasil yang diperoleh selama praktek kerja industry ini adalah jenis tanaman aglaonema yang dibudidaya di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa ada lima jenis yaitu *Aglaonema Harlequin*, *BJ Freeman*, *Sri Rejeki Super White*, *Claudia*, *Anyamanee*. Tinggi tanaman dan jumlah daun bervariasi sesuai dengan umur tanaman. Banyaknya tanaman aglaonema yang dibudidaya di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa selama praktek Kerja Industri yaitu sebanyak sepuluh pot.

Kata Kunci: aglaonema, budidaya, teknik budidaya

Abstract

Aglaonema cultivation is relatively easy to do because this plant is known to grow easily. The things that need to be considered in *Aglaonema* cultivation are light, humidity, and growing media. *Aglaonema* plants are cultivated at the Flores Bajawa Agricultural College. Of course, this cultivation is a practical industrial work activity for students in Komba City. *Aglaonema* plants are cultivated at the Flores Bajawa Agricultural College. The purpose of this activity is to learn about the process of cultivating aglaonema plants. Methods of identification and cultivation of ornamental plants. The results obtained during this industrial work practice are that there are five types of aglaonema plants cultivated at the Flores Bajawa Agricultural College, namely *Aglaonema Harlequin*, *BJ Freeman*, *Sri Rejeki Super White*, *Claudia*, and *Anyamanee*. Plant height and number of leaves vary according to the age of the plant. The number of aglaonema plants cultivated at the Flores Bajawa Agricultural College during the industrial work practice was ten pots.

Keywords: Cultivation, aglaonema, cultivation techniques

Pendahuluan

Tanaman hias adalah salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai upaya penumbuhan perekonomian daerah dan nasional. Tanaman hias tidak hanya berperan dalam pembangunan sektor pertanian akan tetapi juga berperan dalam pembangunan sektor pariwisata di Indonesia. Perkembangan agrowisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata membuat bisnis tanaman hias memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan (Redaksi., 2007).

Mirna dalam (Puspitasari, 2010) menjelaskan bahwa *Aglaonema* termasuk tanaman hias yang berpotensi tinggi dan bernilai ekonomis sebagai salah satu komoditas pertanian kategori hortikultura. Tanaman hias *Aglaonema* yang juga dikenal sebagai tanaman "sri rezeki" merupakan salah satu tanaman hias yang saat ini sedang digemari oleh masyarakat umum. Setiap orang yang melihat tanaman ini tertarik pada daunnya yang indah dan berwarna cerah. Astuti & Indrasti (2009) menyatakan bahwa istilah "*Aglaonema*" dapat diartikan sebagai benang yang bersinar terang. Nema berarti benang (benang sari), dan kata Yunani kuno aglos dan nema berarti cerah atau terang. Tumbuhan dari genus *Aglaonema* ini dapat ditemukan di Cina bagian selatan, Myanmar, Thailand, Malaysia, Indonesia, Filipina, dan daerah tropis Asia lainnya. Tumbuhan ini hidup di hutan dengan tegakan pohon yang terlindung dari sinar matahari langsung, sesuai dengan habitat aslinya. (Astuti & Indrasti, 2009).

Aglaonema merupakan tanaman hias yang populer pada beberapa tahun ini. Data statistik tahun 2019 menunjukkan produksi *Aglaonema* nasional mencapai 816.468 pohon. *Aglaonema* memiliki beragam varietas, lebih dari 22 spesies *Aglaonema* dengan ratusan varietas. Tren *aglaonema* sering berubah-ubah sesuai dengan bentuk dan warna daun yang paling populer saat itu. De Costa et al., (2001) mendeskripsikan *Aglaonema* sebagai tanaman hias dengan batang basah yang lunak dan berair (herba). *Aglaonema* tidak menyukai media basah karena dapat menampung bakteri penyebab busuk akar tanaman. Faktor fisik, kimia, dan biologi, seperti porositas, kapasitas udara dan air, pH, dan EC, dapat digunakan untuk mengidentifikasi media tanam yang baik. (Lemaire 1995).

Tanaman *Aglaonema* merupakan tanaman monokotil yang artinya memiliki akar serabut. Tanaman *Aglaonema* juga dikenal dengan nama "akar liar" karena akarnya menjulur dari setiap pangkal batang. Menurut Purwanto (2006), akar tanaman yang sehat berwarna putih dan tampak berisi (gemuk). Akar tanaman yang sakit berwarna coklat. Budidaya *Aglaonema* dapat unnyamanee dengan perawatan yang baik, pemupukan, dan media tanam yang tepat akan tumbuh dengan baik. Kematian tanaman dapat disebabkan oleh perawatan yang tidak tepat, sehingga pemupukan dan media tanam menjadi pertimbangan penting.

Aglaonema berasal dari Kawasan hutan hujan tropis, sehingga hidupnya berada di naungan pohon-pohon besar. Untuk menanamkan tanaman *Aglaonema* di pekarangan memerlukan naungan yang cukup untuk menyaring pencahayaan matahari secara langsung. Memasang paranet 80-90% dapat menyaring 10-20% pencahayaan yang masuk, paranet 70% juga dapat digunakan tetapi pemasangannya harus digandakan agar tidak terlalu panas. Karena apabila terlalu panas pertumbuhan daun *aglaonema* akan tegak ke atas dan warnanya kurang bagus. Pertumbuhan daun *Aglaonema* yang ideal adalah yang daunnya meringkuk ke bawah

(AgroMedia, 2008). Intensitas cahaya yang dibutuhkan tanaman *Aglaonema* berkisar antara 1000 hingga 2500 fc (footcandles), sehingga tidak dapat terkena sinar matahari secara langsung. Berdasarkan habitat aslinya, *Aglaonema* tumbuh di naungan kanopi hutan dengan intensitas cahaya rendah. Tanaman ini sering ditanam dalam skala komersial di rumah-rumah terlindung dengan paranet atau atap yang terbuat dari plastik. Paranet mengurangi jumlah sinar matahari yang mencapai area penanaman. Setiap tanaman membutuhkan jumlah sinar matahari yang berbeda. Daun yang lebih besar dan lebih tipis dengan lapisan epidermis tipis dan jumlah stomata yang lebih banyak dapat dihasilkan dengan intensitas cahaya rendah.

Budidaya *Aglaonema* relatif mudah untuk dilakukan karena diketahui tanaman ini mudah tumbuh. Hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya *Aglaonema* yaitu faktor cahaya, kelembaban dan media tumbuh. Perbanyak *Aglaonema* juga cukup mudah dilakukan. Perbanyak secara generatif melalui biji, sedangkan secara vegetatif dapat dengan stek batang, pemisahan anakan, cangkok dan kultur jaringan. Akan tetapi untuk mendapatkan tanaman jenis baru sulit untuk dilakukan, karena harus didapatkan dengan cara penyilangan (Leman, 2006).

Tanaman *Agloenema* dibudidaya di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa. Budidaya tanaman aglonema tersebut merupakan kegiatan praktek kerja industri siswa dan siswi Kota Komba. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui proses budidaya tanaman aglonema.

Metode Penelitian

Waktu dan tempat

Kegiatan ini di STIPER FB, mulai dari tanggal 10 April-30 Juni. Bahan yang digunakan yaitu 4 jenis tanaman *aglaonema*, arang sekam, tanah, sabut kelapa dan pupuk. Alat yang digunakan adalah polybag, gembor, sekop mini kamera/Handphone, buku dan pulpen. Metode Identifikasi dan budidaya tanaman hias.

Tahap- tahap kegiatan PRAKERIN (Praktek Kerja Indutri) tanaman aglonema

Adapun Kegiatan yang akan dilakukan selama praktek kerja industry adalah sebagai berikut:

Persiapan media tanam di dalam pot

Media tanaman adalah salah satu faktor penting dalam bercocok tanam, salah satu cara Menanam *aglaonema* agar tumbuh subur. Karena pada dasarnya media tanam dapat menentukan baik dan buruknya pertumbuhan tanaman yang mana bisa sistem produk tanaman. Media tanaman merupakan suatu hal yang berfungsi sebagai topangan, penyalur nutrisi atau unsur hara dan juga sebagai ruang gerak akar tanaman agar dapat tumbuh dan berkembang. melalui media tanan inilah, tanaman dapat menerima nutrisi untuk pertumbuhan tanaman *aglaonema*. Salah satu memilih media tanaman yang baik adalah memilih tanah yang kaya akan unsur hara. Hal ini akan mempermudah kita untuk proses/cara merawat tanaman *aglaonema*.

Pemilihan bibit

Aglaonema merupakan salah satu jenis tanaman yang mudah untuk dibudidayakan. Kita juga perlu melakukan pemilihan bibit terbaik, sebagai cara menanam *aglaonema* agar tumbuh subur. Dalam menanam kita bisa menggunakan metode anakan atau bibit.

Pembuatan lubang tanah

Bertujuan untuk mempermudah proses penanaman dan sebagai tempat yang disediakan bagi akar tanaman dan dapat menyediakan lingkungan perakaran yang baik untuk tanaman agar dapat mencukupi unsur hara tanaman.

Persiapan bibit

Bertujuan untuk mengetahui bibit yang baik untuk di tanam.

Penanaman

Penanaman adalah proses penanaman dengan mengambil bibit untuk ditanam dipolybag kedalam lubang tanam yang digunakan untuk tanaman aglaonema 10 cm. Setelah ditanam maka lakukan perawatan secara rutin.

Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah salah satu kombinasi dari tindakan untuk memelihara dan menjaga suatu tanaman, agar selalu dalam keadaan sehat dan terawat. Adapun tahapan pemeliharaan juga meliputi

Pemupukan

Pemupukan adalah proses untuk memperbaiki atau memberikan tambahan unsur hara pada tanah baik secara langsung maupun tidak langsung agar dapat memenuhi kebutuhan bahan makanan pada tanaman.

Penyiraman

Penyiraman adalah salah satu perawatan tanaman untuk mempertahankan kadar air tanah sebagai sumber makanan tumbuhan. Penyiraman juga salah satu kegiatan memperhatikan dalam melakukan pemeliharaan tanaman dikarenakan tanaman memerlukan asupan air yang cukup untuk melakukan fotosintesis dalam kebutuhannya untuk tumbuh dan berkembang. Penyiraman yang baik dilakukan pada pagi hari dan sore hari karena menyiram tanaman akan meningkatkan siklus pertumbuhan alami tanaman dan mampu mengurangi penguapan sehingga serangan air tersebut dapat serap masuk dalam tanah

Penyiangan

Penyiangan merupakan pembersihan gulma disekitar tanaman dan pada saat yang bersamaan sekaligus pengemburan tanah.

Hasil Dan Pembahasan

Jenis, Tinggi dan jumlah daun Tanaman Hias Aglaonema yang ditanam di STIPER

Tanaman Aglaonema sp merupakan tanaman hias primadona di Indonesia. Tanaman ini juga dikenal sebagai ratu tanaman hias karena daya tarik utamanya terletak pada keindahan daunnya, sehingga mempunyai nilai ekonomi yang tinggi (Dewi *et al.*, 2018). Menurut redaksi ps (2017), media tanam dikatakan berfungsi sebagai tempat berpijak jika tanaman melekatkan akarnya dengan baik, namun untuk pertumbuhan akar yang sempurna, hal ini akan mempermudah kita untuk proses atau cara merawat tanaman aglaonema. Oleh karena itu untuk menghasilkan Aglaonema yang prima, maka diperlukan media tanam yang subur, bersifat porous tetapi tetap bisa menjaga kelembaban dalam jumlah cukup (Leman, 2021).

Perbanyak aglaonema umumnya secara vegetatif melalui stek batang, namun hasil tunas yang tumbuh hanya berkisar antara 1 hingga 3 tunas, sedangkan untuk budidaya tanaman ini diperlukan banyak bahan sehingga merusak tanaman induk. Menurut Dewi *et.al.* (2018) tanaman aglaonema sp mempunyai nama seperti chinese evergreen, karena orang yang

pertamkali membudidayakannya adalah orang cina. Menurut Leman (2019) dalam bukunya yang berjudul aglonema pembawa keberuntungan.

Klasifikasi tanaman ini dalam ilmu taksonomis sebagai berikut:

Filum : *plantae*
 Divisi : *Spermatophyta*
 Sub-divisi : *Agiospermae*
 Kelas : *Monocotyledoneae*
 Ordo : *Arasceales*
 Famili : *Arasceae*
 Genus : *Aglaonema*
 Spesies : *A. modestum, A. Brevispathum, A. pumilum, A. hospitum.*
 Sumber:

Ada lima jenis tanaman hias *Aglaonema* yang dibudidaya di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa selama praktek kerja industri adalah sebagai berikut:

Aglaonema Harlequin

Salah satu keunikan dari tanaman hias *Aglaonema Harlequin* adalah warna daunnya yang bisa berubah-ubah sesuai dengan cahaya. Bila cahayanya terlalu terang, maka daunnya akan terlihat berwarna kuning dengan guratan merah muda di bagian tengah (Sumber: Ruparupa.com). Ada tiga pohon/pot tanaman jenis *aglaonema harlequin* yang dibudidaya di STIPER (Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa). Selanjutnya pengamatan yang dilakukan selama praktek dilapangan yaitu Tinggi tanaman dan jumlah daun. Untuk itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Tinggi tanaman dan jumlah daun tanaman *aglaonema Harlequin*

Nama	Tinggi tanaman (cm)	Jumlah daun (Helai)
<i>Aglaonema Harlequin 3</i>	6	3
<i>Aglaonema Harlequin 4</i>	15	2
<i>Aglaonema Harlequin 6</i>	11	3

Sumber: Data primer diolah, 2024

Aglaonema BJ Freeman

Tanaman *aglaonema* jenis BJ Freeman yang dibudidaya di STIPER Bajawa sebanyak empat pohon/pot. Ciri khasnya dari tanaman *Aglaonema BJ Freeman* adalah bentuk daun berukuran besar dengan corak warna abu-abu, hijau, dan putih pada bagian tengahnya. Perawatan pada tanaman *aglaonema* ini cukup mudah yaitu dengan cara meletakkan ditempat yang cahaya mataharinya minim. Alasan meletakkan tanaman *aglaonema* pada tempat teduh dengan cahaya matahari yang minim karena Sinar matahari yang cukup adalah kunci keberhasilan merawat aglonema. Paparan sinar matahari secara langsung dapat membuat warna daun jadi kuning dan layu. Selanjutnya pengamatan yang dilakukan selama praktek dilapangan yaitu Tinggi tanaman dan jumlah daun. Untuk itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Tinggi tanaman dan jumlah daun tanaman aglaonema BJ Freeman

Nama	Tinggi tanaman (cm)	Jumlah daun (Helai)
Aglaonema BJ Freeman 11	16	4
Aglaonema BJ Freeman 10	13	5
Aglaonema BJ Freeman 9	16	6
Aglaonema BJ Freeman 7	17	7

Sumber : data primer diolah

Aglaonema Sri Rejeki Super White

Tanaman hias Sri Rejeki Super White punya daun berwarna putih dan berbecak hijau muda. Biasanya, tanaman ini diletakkan di dalam ruangan yang cukup sejuk. Kamu harus menghindarinya dari sinar matahari langsung. Alasan meletakan ditempat yang teduh agar tanaman tersebut tetap tumbuh subur, tidak menguning dan layu. Ada satu pohon/pot tanaman aglaonema jenis Sri Rejeki Super White yang di budidaya di STIPER Bajawa. Selanjutnya pengamatan yang dilakukan selama praktek dilapangan yaitu Tinggi tanaman dan jumlah daun. Untuk itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Tinggi tanaman dan jumlah daun tanaman aglaonema Sri Rejeki Super White

Nama	Tinggi tanaman (cm)	Jumlah daun (Helai)
Sri Rejeki Super White 1	10	1

Sumber : data primer diolah

Aglaonema Claudia

Jenis claudia memiliki ciri daun berwarna hijau pucat. Walaupun memiliki warna daun yang pucat, pada bagian tulangnya justru berwarna pink yang sangat cantik. Tanaman aglaonema jenis ini juga diletakan pada tempat yang minim sinar matahari. Alasanya adalah agar tanaman tersebut tetapt tumbuh subur dan tidak layu dan daunnya tetap segar dan hijau. Ada dua pohon/pot tanaman Aglaonema jenis Claudia yang dibudidaya di STIPER Bajawa selama kegiatan praktek kerja industry. Pengmatan yang kami lakukan juga yaitu tentang tinggi tanaman dan jumlah daun.

Tabel 4. Tinggi tanaman dan jumlah daun tanaman aglaonema Claudia

Nama	Tinggi tanaman (cm)	Jumlah daun (Helai)
Claudia 5	11	4
Claudia 8	10	5

Sumber : data primer diolah

Aglaonema Anyamanee

Adapun ciri-ciri jenis Aglaonema Anyamanee terletak pada daunnya yang lebar dan terdiri dari tiga warna yang sangat cantik, yaitu hijau, merah, dan putih. Tanaman aglonema ini juga tidak dapat disimpan pada sinar matahari langsung, tentu akan berdampak pada tanaman itu sendiri seperti daun yang menguning, layu dan tidak dapat tumbuh dengan subur (Yunita, dkk., 2024). Ada satu pohon/pot tanam aglaonema Anyamanee yang di budidaya di STIPER

Bajawa. Selanjutnya pengamatan yang kami lakukan yaitu meliputi tinggi tanaman dan jumlah daun. Untuk itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Tinggi tanaman dan jumlah daun tanaman aglaonema Anyamanee

Nama	Tinggi tanaman (cm)	Jumlah daun (Helai)
Anyamanee 2	8	7

Sumber : data primer diolah

Budidaya Tanaman Aglaonema Selama PRAKERIN

Kegiatan praktek kerja industri yang telah dilaksanakan di STIPER Bajawa dapat diuraikan bahwa dalam berbudidaya tanaman Aglaonema meliputi beberapa proses yang harus dilalui. Proses yang satu dengan lainnya merupakan satu kesatuan yang harus dilaksanakan agar kegiatan budidaya dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun uraian kegiatan yang ada dalam kegiatan budidaya Aglaonema di STIPER Bajawa antara lain:

Menyiapkan Media tanam

Persiapan media tanam yang kami lakukan adalah mengisi tanah pada polybag. Tanah yang kami gunakan untuk menanam tanaman hias aglaonema kami ambil dari bekas penelitian mahasiswa STIPER Bajawa yang berlokasi di Depan Kampus C. Media tanam adalah salah satu faktor penting dalam bercocok tanam karena pada dasarnya media tanam dapat menentukan baik dan buruknya pertumbuhan tanaman yang mana sistem produk tanaman.

Pemilihan Media Tanam

Media tanam yang digunakan adalah campuran tanah dengan sekam padi dengan perbandingan 1 : 0,5. Media yang sudah dicampur tersebut digunakan untuk menanam langsung dilahan. Manfaat dari sekam padi yang bagi tanaman itu sendiri adalah untuk memperbaiki struktur tanah, penangkal bekicot.

Pisahkan Anakan

Pemisahan anakan adalah cara yang paling mudah dilakukan. Pemisahan anakan aglaonema yang telah berdaun 3-5 lembar siap dipisahkan dari induk. Anakan minimal memiliki 5 akar dengan demikian tanaman aglaonema memiliki banyak akar maka akan tumbuh lebih cukup dan mandiri. Cara untuk memperbanyak bibit tanaman hias aglaonema yaitu dengan cara perbanyakan secara vegetatif. Perbanyakan vegetatif pada tanaman Aglaonema dapat melalui stek batang, pemisahan anakan dan kultur jaringan (Leman, 2021).

Pembuatan Lubang Tanam

Bertujuan untuk mempermudah proses penanaman dan sebagai tempat yang disediakan bagi akar tanaman. Kedalaman lubang tanam untuk tanaman aglaonema yaitu 10 cm alasannya agar mengurangi resiko terjadinya pertumbuhan tanaman miring kesalah satu posisi.

Penanaman tanaman aglaonema

Penanaman adalah proses dengan mengambil bibit untuk ditanam dipolybag kedalam lubang tanam. Kedalaman lubang tanam yang digunakan adalah 10 cm. Kemudian ditutup dengan sekam padi. Kelebihan sekam padi bagi tanaman untuk membantu melembabkan tanah. Lalu siapkan wadah yang sudah dilubangi atau pot yang berukuran sedang.

Pemeliharaan tanaman aglaonema

Penyiraman

Penyiraman untuk tanaman aglaonema sebaiknya di lakukan di pagi hari:pukul 07 :00–09:00 WIB, tanaman aglaonema sebaiknya membutuhkan kelembapan yang tepat terlalu kering membuat aglaonema tidak segar. Sementara jika terlalu basah maka akar tanaman akan membusuk.

Pemberian pupuk

Pupuk yang digunakan adalah pemberian POC (Pupuk Organik Cair) Bonggol pisang untuk menambah nutrisi untuk tanaman. Keunggulan dari pupuk organik cair adalah menjadi sumber bahan makanan bagi mikroorganisme tanah, seperti bakteri, fungi yang menguntungkan dan meningkatkan ketersediaan unsur hara dan pengikatan antar partikel. Sedangkan kekurangannya adalah nutrisi yang terkandung sangat rendah, POC tidak tahan lama (kurang dari setahun) serta hasil yang digunakan dalam pembuatan tidak langsung diproduksi secara masal (Amelia, 2017).

Penyiangan

Penyiangan merupakan salah satu kegiatan perawatan dan juga merupakan kegiatan mencegah timbulnya hama dan penyakit yang disebabkan karena adanya gulma. Gulma biasanya digunakan hama sebagai tempat bersembunyi. Penyiangan dilakukan sewaktu-waktu, apabila terdapat gulma langsung dapat disiangi.

Pengendalian hama

Hama ulat perusak daun. Ulat ini berwarna hijau dengan garis hitam/kuning gejala serangan daun berlubang, Pengendaliannya dengan cara mekanis yaitu dengan diambil dan dimusnakan.

Kesimpulan

Cara perawatan Aglaonema bisa di katakan cukup mudah yaitu dengan melakukan pencahayaan yang cukup dan kelembapan yang harus di jaga juga, selain itu harus dilakukan pemupukan dan penyiangan agar aglaonema tumbuh subur. Dalam pemupukan tanaman diperlukan empat tepat yaitu tepat dosis, tepat jenis pemupukan, tepat waktu dan tepat cara aplikasinya, dengan tujuan agar sesuai dengan kebutuhan hara dapat diserap secara optimal oleh tanaman agar tidak terjadi kekurangan atau berlebihan yang justru akan berdampak buruk pada tanaman.

Daftar Pustaka

- Akbar, K., Hamdi, H., Kamarudin, L., & Fahrudin, F. (2021). Manajemen POAC pada masa pandemi Covid-19 (studi kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(1), 167-175.
- Amelia, T. (2017). *Buku Ajar Mikrobiologi*. Tanjung Pinang.
- Dewi, et al., (2018). Studi Perbandingan Metode Isolasi Ekstraksi Pelarut dan 37 Destilasi Uap Minyak Atsiri Kemangi terhadap Komposisi Senyawa Aktif. *Jurnal Rekayasa Bahan Alam dan Energi Berkelanjutan*, 2(1): 13–19.
- Leman. (2021). *Aglaonema*. In Penebar Swadaya (1st ed.). Penebar Swadaya

- Leman, D. (2019). Analisa Pemilihan Air Mineral dan Rekomendasi Terbaik dengan Metode SMART (Simple Multy Atribute Rating Technique). *Jurnal Media Informatika Budidarma* 3(4), 387–390. <https://doi.org/10.30865/mib.v3i4.1545>
- Leman. (2006). *Aglaonema Tanaman Pembawa Keberuntungan*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Purwanto, Ari.W. (2006). *Aglaonema, Pesona Kecantikan sang Ratu Daun*. Kanisius. Yogyakarta.
- Redaksi PS. (2017). *Media Tanam untuk Tanaman Hias*. Penebar Swadaya. Depok
- Yunita, D., Umbu, K. M., & Alfonsa, N. M. (2024). Peran penyuluh pertanian dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan. *JURNAL AGRIBIS Учредители: Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, 17(1), 2280-2290.